

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PROMOSI KESEHATAN DI SMPN 5 KOTA PADANG

Masrizal ^{*)}, Linda Khamelia, dan Arbimes
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas,

^{*)} Email: masrizal_khaidir@yahoo.com

ABSTRAK

Gaya hidup dan informasi serta berbagai faktor mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku kehidupan remaja yang kemudian berpengaruh pada perilaku kehidupan kesehatan reproduksi mereka. Berdasarkan observasi, SMPN 05 Kota Padang sudah memiliki PIK-KRR namun masih kurang baik dalam hal peningkatan program PIK-KRR. Melalui pemberdayaan Tim Kader Reproduksi diharapkan dapat menjadi penggerak sekaligus promotor dalam peningkatan pengetahuan dan sikap bagi siswa lainnya serta mengurangi dampak pergaulan bebas di Lingkungan Sekolah. Secara umum target luaran yang akan dicapai dalam pengabdian ini adalah untuk membentuk dan memberdayakan siswa/i di SMPN 05 Kota Padang, memberikan keterampilan dan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi sejak usia dini. Sehingga nantinya ini akan menjadi percontohan sebagai sekolah peduli masa depan bagi daerah lain. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan kegiatan penyuluhan, Pembentukan dan Pemberdayaan Tim Kader Kesehatan Reproduksi, Evaluasi dan Keberlanjutan Pelaksanaan Program. Hasilnya Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi berjalan dengan lancar yang ini diberikan oleh tim dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dengan lancar pada 31 Agustus 2018 di SMPN 5 Kota Padang, dengan sasaran pengabdian adalah kelas 9. Kegiatan ini dihadiri oleh 64 siswa laki-laki dan perempuan, diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta akan lebih baik lagi jika mereka nantinya bisa menjadi kader dan contoh bagi teman-teman sebayanya.

Kata Kunci : *reproduksi, pemberdayaan, promosi, kesehatan*

Reproductive Health Education to Promote Reproductive Health Status in Public Junior High School 5 Padang

ABSTRACT

Lifestyle and information as well as various factors affect the knowledge, attitudes and changes in the lives of adolescents who then influence about their recovery health life. Based on observations, SMPN 05 Kota Padang already has PIK-KRR but is still not good in terms of improving the PIK-KRR program. Through the empowerment of the Reproductive Cadre Team, it is hoped that they can be both mobilizers and promoters in increasing knowledge and attitudes for other students and reducing promiscuity in the School Environment. In general, the output target to be achieved in this service is to create and empower students at SMPN 05 Padang City, providing skills and knowledge about health education from an early age. Because this will be a pilot as a future school for other regions. This activity consisted of outreach activities, the Formation and Empowerment of the Reproductive Health Cadre Team, the Implementation Evaluation and Sustainability Program. Summary Health education activities were carried out smoothly by the team of the Faculty of Public Health of Andalas University on August 31, 2018 at SMPN 5 Padang City, with the aim of this educational to class 9. This activity was attended by 64 male and female students. It is expected that students can be involved in their daily lives will also be even better if they can become cadres and examples for their other peers.

Keywords: *reproduction, empowerment, promotion, health*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Berdasarkan data dari UNICEF (2016), jumlah populasi remaja usia 10-19 tahun saat ini sebanyak 1,2 miliar atau 16% dari populasi dunia. Sedangkan populasi remaja usia 10-24 tahun di ASIA sebanyak 802 juta pada tahun 2013. Di Indonesia, menurut data proyeksi penduduk (2014), jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (DEPKES, 2015).

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat-sifat remaja tersebut membuat remaja masuk ke dalam populasi yang rentan terhadap masalah-masalah khususnya masalah kesehatan.

Organ reproduksi remaja yang sedang berkembang menyebabkan remaja rentan mendapatkan masalah kesehatan reproduksi. Karena keingintahuan remaja sangatlah besar mengenai reproduksi, remaja mulai mencoba-coba untuk melakukan perilaku seksual pra nikah. Menurut data dari DEPKES (2015), persentase remaja dalam melakukan seks pra nikah terus meningkat. Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibanding dengan remaja perempuan (Permana, 2011). Persentase pada tahun 2012 cenderung meningkat dibandingkan data tahun 2007. Alasan dilakukannya seks pra nikah adalah karena rasa penasaran atau ingin tahu (Sugiarto, 2010).

Berdasarkan data dari The World's Youth (2013) banyak remaja usia 15-19 tahun telah memiliki anak, terutama di negara-negara berkembang dan mulai menikah di usia sebelum 18 tahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, jumlah remaja yang berusia 15 sampai 19 tahun di kabupaten Bantul terdapat 77.386 remaja dan pada tahun 2009 terdapat 1365 orang yang hamil di bawah usia 20 tahun. Tingginya angka pernikahan pada usia muda dan banyaknya jumlah ibu hamil di bawah 20 tahun tidak dapat di pungkiri bahwa sebagian besar dikarenakan kehamilan pra nikah (Savitri, 2013).

Generasi muda merupakan generasi ujung tombak dalam suatu bangsa. Kualitas dan perilaku dari remaja di suatu bangsa akan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Namun, tidak di pungkiri kenyataan bahwa di Indonesia, perilaku generasi muda sudah mencapai tahap yang memprihatinkan. Gaya hidup dan informasi serta berbagai faktor lainnya turut mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku kehidupan remaja yang kemudian berpengaruh pada perilaku kehidupan kesehatan reproduksi mereka. Segala yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi jika tidak segera ditangani dengan saksama akan berdampak pada kesehatan reproduksi remaja.

Di samping itu, program yang selama ini telah berjalan di sekolah menengah utamanya mengenai kesehatan reproduksi remaja belum mengarah pada hasil yang diharapkan. Kebanyakan dari program yang telah ada hanya fokus pada materi bukan pada kesinambungan program untuk ke depannya. Hasilnya, program yang dibuat hanya berumur pendek, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat berkembang secara berkesinambungan dan menjadikan generasi muda sebagai pelopor dari keberlanjutan program ini. Peran pengabdian di sini hanyalah sebagai fasilitator, untuk selanjutnya siswa yang akan menjadi kader kesehatan reproduksi sendiri yang akan aktif untuk menggemakan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar

METODE

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi ini diberikan oleh tim dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dengan lancar pada 31 Agustus 2018 di SMPN 5 Kota Padang. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah (menyampaikan materi yang telah disiapkan) yang dilakukan dengan diskusi dua arah antara pihak pemateri dengan siswa SMPN 05 Kota Padang. Program kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada siswa/i SMPN 05 Kota Padang mengenai Kesehatan Reproduksi (Kespro) remaja di sekolah. Pada kegiatan ini melibatkan mahasiswa Unand. Komunikasi pendukung penyuluhan seperti modul, flipchart, pamflet, leaflet dan baliho yang memberikan informasi mengenai Kesehatan Reproduksi (bisa disertakan fotonya?).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Agustus 2018 di SMPN 5 Kota Padang. Sasaran pengabdian adalah kelas 9 berdasarkan permintaan guru sekolah karena dianggap telah cukup untuk mendapatkan materi tersebut yang dilakukan di dua kelas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Jumlah siswa yang diikutsertakan sebanyak 64 siswa. Acara pertama dilakukan pembukaan di kelas yang disaksikan oleh pihak sekolah dan seluruh siswa sasaran pengabdian sekaligus meminta tanggapan dari pihak sekolah mengenai pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan tersebut, dan berharap bentuk kegiatan ini akan sangat bermanfaat atau berdampak positif kepada pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa tahun akhir, serta biasa mengendalikan kenakalan remaja yang marak saat ini. Pihak sekolah akan terus mendukung kegiatan ini dan berharap akan dilaksanakan di tempat yang sama dengan konsep yang berbeda pada kesempatan lainnya.

Pelaksanaan dimulai dari pukul 08.20 WIB dengan pemberian materi mengenai kenakalan remaja seperti skes pranikah, seks bebas, dan lainnya. penyampaian yang singkat dan mudah dipahami yang ditampilkan dengan pemutaran video kepada siswa/I

SMPN 05 Kota Padang, Peserta dinilai aktif selama penyampaian materi berlangsung. Sesi diskusi dilakukan diakhiri penyampaian materi pukul 09.00 WIB, peserta sangat antusias dalam melontarkan pertanyaan kepada pemateri pada sesi diskusi dan Tanya jawab, bagi siswa/i yang bertanya diberikan apresiasi dalam bentuk hadiah kepada penanya. Selama kegiatan berlangsung, para peserta didampingi oleh seorang guru yang mengawasi berjalannya kegiatan. Sebelum kegiatan diakhiri Panitia melakukan sesi penguatan komitmen kepada seluruh peserta dengan memberikan motivasi-motivasi supaya biasa memotivasi diri sendiri dan orang-orang sekitar dalam menghadapi masa kenakalan remaja. Sesi diskusi dan komitmen berakhir pukul 09.30 WIB dengan pemberian piagam sertifikat untuk sekolah sebagai kenang-kenangan dan diakhiri dengan foto bersama dengan pelaksana, guru, dan peserta kegiatan. Kegiatan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Dilanjutkan dengan Evaluasi oleh Tim pelaksana pengabdian dimulai dari persiapan, pelaksanaan, sekaligus kendala yang dihadapi.

Evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan penilaian terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa SMPN 05 Kota Padang terhadap materi edukasi kesehatan reproduksi (KESPRO) di sekolah. Penilaian yang dilakukan dapat berupa penilaian langsung maupun tulisan). Setelah dilakukan semua perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan pihak sekolah dituntut mandiri untuk melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan. Melalui kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan reproduksi, peserta yang berpartisipasi dapat menjadi pergerakan peduli tentang kesehatan remaja serta diharapkan dapat menerapkan dan mengajarkan kepada siswa/i lain untuk berpartisipasi menggalakan sekolah yang sehat dan peduli masa depan siswa/i.



Gambar 1. Penyuluhan Kepada Siswa Perempuan



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Siswa Laki - Laki



Gambar 3 : Foto Bersama Setelah Pemberian Materi dan Kenang- Kenangan

Jadi, selain memberikan materi terkait kesehatan reproduksi, siswa juga dituntut aktif dalam bertanya dan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta akan lebih baik lagi jika mereka nantinya bisa menjadi kader dan contoh bagi teman-teman sebayanya yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya hidup dan informasi serta berbagai faktor mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku kehidupan remaja yang kemudian berpengaruh pada perilaku kehidupan kesehatan reproduksi mereka. Berdasarkan observasi, SMPN 05 Kota Padang sudah memiliki PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) namun masih kurang baik dalam hal peningkatan program PIK-KRR. Melalui pemberdayaan Tim Kader Reproduksi diharapkan dapat menjadi penggerak sekaligus promotor dalam peningkatan pengetahuan dan sikap bagi siswa lainnya serta mengurangi dampak pergaulan bebas di Lingkungan Sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu. Khususnya kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, semua perangkat sekolah SMPN Kota Padang, serta siswa siswi yang menerima materi edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2003a. *Pedoman Operasional Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan UNFPA.
- Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Notoatmodjo dan Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, dan Soekidjo. 2007. *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan Dalam Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, dan Soekidjo. 2013. *Promosi Kesehatan Global*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- PKBI. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN, Jakarta.
- Savitri, D., dan Kirnantoro, K. 2013. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja kelas X dan XI 2 di SMK Muhammadiyah II Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 1(1): 23-28.
- SMPN 05 Kota Padang. 2016. *Profil SMPN 05 Kota Padang*, Padang
- Sugiarto. 2010. Seks Bebas di Kalangan Remaja (Pelajar dan Mahasiswa), Penyimpangan, Kenakalan atau Gaya Hidup? (<https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remajapelajar-dan-mahasiswa-penyimpangan-kenakalan-atau-gaya-hidup/>),
- World Health Organization. 2015. *Trends in maternal mortality: 1990-2015: estimates from WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division: executive summary* (No. WHO/RHR/15.23). World Health Organization.